

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permasalahan yang sering kali dialami siswa di sekolah tidak dapat dihindari meski dengan pengajaran baik sekalipun. Hal tersebut juga disebabkan oleh karena sumber-sumber permasalahan siswa banyak disebabkan oleh masalah-masalah luar sekolah. Dalam hal ini permasalahan siswa tidak boleh dibiarkan begitu saja. Bentuk atau ekspresi agresif baik fisik maupun verbal. Agresif yang berbentuk fisik seperti memukul, menendang, melempar, merusak serta bentuk-bentuk lain yang dapat mengakibatkan sakit atau luka pada sumber frustrasi. Sedangkan bentuk agresif yang bersifat verbal seperti mencaci-maki, berteriak-teriak, mengeluarkan kata-kata yang kasar atau kotor dan bentuk-bentuk lain yang bersifat verbal atau lisan.

Berkowitz (2003) dalam bukunya yang berjudul *Emotional Behavior* menyatakan bahwa adanya persaingan atau kompetisi juga dapat menjadi penyebab munculnya perilaku agresif remaja. Sedangkan Menurut Abidin (2005) agresif mempunyai beberapa karakteristik. Karakteristik yang pertama, agresif merupakan tingkah laku yang bersifat membahayakan, menyakitkan, dan melukai orang lain. Karakteristik yang kedua, agresif merupakan suatu tingkah laku yang dilakukan seseorang dengan maksud untuk melukai, menyakiti, dan membahayakan orang lain atau dengan kata lain dilakukan dengan sengaja. Karakteristik yang ketiga, agresi tidak hanya dilakukan untuk melukai korban

secara fisik, tetapi juga secara psikis (psikologis) misalnya melalui kegiatan yang menghina atau menyalahkan.

Apalagi keberadaan *game online* sudah menjadi trend dan disenangi oleh sebagian siswa, padahal video-game kekerasan mengajukan suatu ancaman kesehatan terhadap anak-anak dan remaja, khususnya para usia remaja dimana game online kekerasan, berhubungan secara positif dengan tingkat agresif sampai mereka dewasa.

Beberapa berita di sebuah stasiun televisi swasta, di mana dua kelompok remaja yang masih mengenakan seragam putih abu-abu terlibat baku-hantam di sebuah jalan ibu kota Jakarta. Ya, itulah anak-anak pelajar SMA kita yang sedang saling serang satu sama lainnya, alias tawuran.

Kejadian itu langsung mengingatkan saya pada 2 tahun yang lalu, dimana masyarakat kita digegerkan dengan tindakan-tindakan menyimpang yang dilakukan oleh remaja kita, di Bandung dengan genk Motornya, di Pati dengan genk Neronya, serta di tempat-tempat lainnya yang tidak sempat terekspos oleh media. Itulah salah satu sisi kehidupan remaja di negara tercinta kita ini, yang konon akan menjadi generasi penerus bangsa.

Bagi masyarakat kita, aksi-aksi kekerasan baik individual maupun massal mungkin sudah merupakan berita harian. Seperti yang kita ketahui bersama untuk saat ini beberapa televisi (baik nasional maupun lokal) bahkan membuat program-program khusus yang menyiarkan berita-berita tentang aksi kekerasan.

Aksi-aksi kekerasan dapat terjadi di mana saja, seperti di jalan-jalan, di sekolah, di kompleks-kompleks perumahan, bahkan di pedesaan. Aksi tersebut dapat berupa kekerasan verbal (mencaci maki) maupun kekerasan fisik (memukul, meninju, dll). Pada kalangan remaja aksi yang biasa dikenal sebagai tawuran pelajar atau masal merupakan hal yang sudah terlalu sering kita saksikan, bahkan cenderung dianggap biasa. Hal ini sangatlah memprihatinkan bagi kita semua.

Perilaku agresif di ataslah menarik untuk diteliti, karena di sekolah ini sudah tersedia guru BK tetapi perilaku agresif itu masih tetap terjadi. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru BK diketahui ada beberapa siswa yang sering berperilaku agresif.

Untuk mengetahui siswa yang berperilaku agresif memukul, menendang, melempar, merusak, maka guru BK selalu berupaya membantu siswa untuk mengatasi permasalahannya, seperti mengajak siswa untuk berbicara empat mata membicarakan masalah yang dihadapi, selanjutnya dibicarakan solusinya.

Berdasarkan observasi dilokasi penelitian dan hasil wawancara dengan guru BK, diketahui berbagai alternatif penanganan yang dilakukan selama ini terhadap anak berperilaku agresif dengan pendekatan persuasif, memberi hukuman yang efektif kepada anak dan perlu adanya pengertian dan kesabaran guru dan orang tua, karena seorang siswa bisa berperilaku tertentu sebagai bentuk pelarian-pelarian karena ia mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran-pelajaran di sekolah. Kesulitan ini bersumber pada kemampuan dasar yang kurang baik, dimana taraf kemampuannya dibawah rata-rata. Pelajaran yang dalam

kenyataannya terlalu berat untuk anak, menjadi beban yang menekannya sehingga dia selalu berada dalam keadaan tegang, tertekan dan tidak merasa bahagia.

Begitu juga dengan tuntutan dari pihak orang tua terhadap prestasi anak yang sebenarnya memiliki kemampuan dasar yang dialami anak. Begitu juga tuntutan terhadap anak agar ia dapat memperlihatkan prestasi-prestasi seperti yang diharapkan orang tua. Tekanan orang tua agar anak mengikuti berbagai kegiatan, baik yang berhubungan dengan pelajaran-pelajaran sekolah maupun kegiatan-kegiatan lain yang berhubungan dengan pengembangan bakat dan minat. Seorang anak memperlihatkan sikap-sikap negatif terhadap pelajaran karena ia harus bersekolah di dua tempat: di sekolah biasa dan di les tambahan yang dilakukan guru diluar jam pelajaran.

Alasan penulis menagambil SMA Negeri 1 Dolok Merawan karena berdasarkan wawancara pada tanggal 17 Januari 2014 kepada guru BK yang bertugas di SMA Negeri 1 Dolok Merawan diketahui bahwa banyak ditemukan siswa yang berperilaku agresif seperti memukul, menendang, melempar, merusak, mencaci-maki, berteriak-teriak, dan mengeluarkan kata-kata kasar atau kotor ketika mereka tidak mendapatkan hal yang mereka inginkan seperti saat tidak mendapat awaban saat ujian.

Dari uraian diatas jelaslah bahwa masalah yang berkaitan dengan masalah sekolah, masalah belajar, prestasi dan potensi atau bakat bisa menjadi sumber timbulnya berbagai tekanan dan frustrasi. Hal tersebut dapat mengakibatkan reaksi-reaksi perilaku agresif.

Dalam hal ini, pengaruh perilaku agresif siswa paling tepat ditangani menggunakan konseling individual teknik *shaping*. Karena *Shaping* merupakan metode penting untuk mengembangkan pola tingkah laku baru disamping penggunaan reinforcement untuk memperkuat tingkah laku. Kebanyakan yang diajarkan di sekolah adalah urutan tingkah laku yang kompleks, bukan hanya “simple response”. Tingkah laku yang kompleks ini dapat diajarkan melalui proses *shaping*.

Berangkat dari asumsi diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti apakah ada pengaruh konseling individual teknik *shaping* dalam mengurangi perilaku agresif siswa SMA Negeri 1 Dolok Merawan tahun ajaran 2013/2014.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka masalah yang dapat didefinisikan sebagai berikut :

- a. Tekanan yang tinggi dalam setiap mata pelajaran
- b. Banyaknya tuntutan orang tua terhadap presatasi anak.
- c. Kurangnya pengendalian diri siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas, maka perlu adanya pembatasan masalah yang diteliti, maka dalam penelitian ini dibatasi masalahnya mengenai pengaruh konseling individual teknik *shaping* dalam mengurangi perilaku agresif siswa SMA Negeri 1 Dolok Merawan tahun ajaran 2013/2014.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan pembatasan masalah sebagaimana diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan peneliti kemukakan adalah “Adakah pengaruh konseling individual teknik *shaping* dalam mengurangi perilaku agresif siswa SMA Negeri 1 Dolok Merawan tahun ajaran 2013/2014 pengaruh konseling individual teknik *shaping* dalam mengurangi perilaku agresif siswa SMA Negeri 1 Dolok Merawan tahun ajaran 2013/2014 pengaruh konseling individual teknik *shaping* dalam mengurangi perilaku agresif siswa SMA Negeri 1 Dolok Merawan tahun ajaran 2013/2014 pengaruh konseling individual teknik *shaping* dalam mengurangi perilaku agresif siswa SMA Negeri 1 Dolok Merawan tahun ajaran 2013/2014?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian diatas adalah untuk mengetahui pengaruh konseling individual teknik *shaping* dalam mengurangi perilaku agresif siswa SMA Negeri 1 Dolok Merawan tahun ajaran 2013/2014.

F. Manfaat Penelitian

Tercapainya tujuan penelitian diatas, diharapkan hasil penelitian ini memiliki berbagai manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Konseptual

Penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan teori-teori tentang bimbingan dan konseling yang berhubungan dengan konseling individual teknik *shaping* dalam mengurangi perilaku agresif siswa.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat bermanfaat dalam memberikan pemahaman pada siswa dalam menurunkan perilaku agresif siswa dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai bahan masukan alternatif untuk membantu siswa – siswi dalam menurunkan perilaku agresif siswa terutama di sekolah. Sebagai bahan masukan kepada guru BK tentang arti pentingnya pemberian layanan konseling individual terhadap sikap agresif siswa. Sebagai bahan masukan bagi peneliti yang bermaksud mengadakan penelitian pada permasalahan yang sama atau berhubungan pada masalah yang diteliti. Dan juga sebagai penambah wawasan pengetahuan bagi orangtua bagaimana menentukan pola asuh terhadap anak yang berperilaku agresif.